



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

Rencana Strategi Bisnis

2020 - 2024

**BALAI PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN
(BPFK) MEDAN**

KATA PENGANTAR

Perencanaan merupakan bagian dari proses manajemen yang mutlak harus dilakukan oleh suatu organisasi sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerjanya. Perencanaan disusun dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan melalui suatu perumusan strategi tertentu. Perumusan strategi yang berupa visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut bersifat permanen dan jangka panjang berdasarkanjangkauan waktu yang ingin dicapai. Untuk menentukan bagaimana perumusan strategi dicapai diperlukan strategi yang lebih operasional berupa program dan kegiatan yang akan dilaksanakan serta jumlah alokasi sumber daya yang akan dibutuhkan. Untuk menentukan alternatif strategi operasional, harus dilakukan melalui proses sistematis yang memiliki prosedur yang jelas. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor internal organisasi berupa kekuatan dan kelemahannya serta adanya faktor eksternal berupa ancaman dan peluang.

Adapun Penyusunan Rencana Strategi Bisnis (RSB) di Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan dimaksudkan untuk membuat kerangka acuan kerja atau rujukan bagi manajemen baik struktural maupun staf dalam kurun waktu tahun 5 tahun dimulai pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Rencana Strategi Bisnis (RSB) Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan disusun dalam upaya untuk memenuhi kewajiban bagi instansi pemerintah khususnya yang berada di lingkungan Kementerian Kesehatan RI.

Rencana Strategi Bisnis (RSB) ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pejabat dan pegawai Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan, maupun seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan program tahunan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan.

Medan, 18 Agustus 2020

Kepala Balai,



Wahyudi Ifani, ST, M.Si

NIP 197211181999031003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan Rencana Strategi Bisnis (RSB) bagi suatu organisasi pemerintah merupakan suatu keharusan sebagai suatu upaya mewujudkan tata kelola organisasi yang efektif dan terukur. RSB merupakan salah satu perangkat strategis bagi pimpinan organisasi dalam memandu dan mengendalikan arah gerak serangkaian prioritas pengembangan organisasi, berbagai unit kerja di bawahnya, dan mitra kerjanya untuk bergerak searah dan bersenergis menuju tujuan-tujuan keseluruhan organisasi. Dengan memusatkan organisasi pada hal yang sangat penting, RSB bertindak sebagai panduan yang membantu *stakeholder* untuk mengambil keputusan dalam menghadapi dinamika baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

RSB dibutuhkan sebagai upaya strategis untuk mencapai target yang sudah dibuat dalam periode yang telah ditetapkan. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pemerintah, Balai Pengamanan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (BPFK) Medan menyusun RSB berdasarkan arah prioritas strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai organisasi utamanya. Adapun arah prioritas strategis Kementerian Kesehatan telah disusun dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK). Dalam RPJPK periode 2005-2025 tahap ke-4 (2020-2024), arah kebijakan pembangunan kesehatan adalah **Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta** dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Strategi yang akan dilakukan untuk mencapai target tersebut antara lain dengan (1) Peningkatan kesehatan ibu, anak KB, dan kesehatan reproduksi, (2) Percepatan perbaikan gizi masyarakat, (3) Peningkatan pengendalian penyakit, (4) Penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dan (4) Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

BPFK Medan sebagai institusi yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai penyelenggara pengujian, proteksi radiasi dan kalibrasi di fasilitas pelayanan kesehatan meliputi alat dan sarana prasarana kesehatan, menyusun arah prioritas strategisnya juga dengan melihat perkembangan regulasi/standarisasi dan perkembangan teknologi dibidang fasilitas kesehatan.

Dalam menyusun Strategi Bisnis (RSB) ini, BPFK Medan menggunakan alat strategik manajemen yaitu *Balanced Scorecard* sehingga dapat mempermudah pelaksanaan RSB ini dengan adanya peta strategi yang menggambarkan secara visual keterkaitan antar sasaran

strategi dalam 4 perspektif sebab akibat. BPFK Medan juga menetapkan *positioning*nya yaitu **sebagai Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan yang bermutu dengan layanan prima**.

Untuk mewujudkan *positioning* tersebut terdapat 4 *value proposition* yang terdiri dari (1) ruang lingkup pelayanan yang lengkap dan terakreditasi, (2) memberikan layanan kepada fasilitas pelayanan kesehatan diseluruh wilayah kerja BPFK Medan, (3) Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan (4) Perencanaan Monitoring dan Evaluasi (PME) yang tepat serta efektif. Keempat *value proposition* ini merupakan keunggulan yang ingin dibangun oleh BPFK Medan dan harus dirasakan sendiri oleh pelanggan BPFK Medan, sehingga harus dibuktikan melalui survei kepada pelanggan mengenai pencapaian *positioning* tersebut yang merupakan jantung strategi dari BPFK Medan.

Kompetensi inti BPFK Medan tercermin dari pilihan *positioning* dan *value proposition* yang dibangun dalam rangka menghadapi tantangan strategis dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internal. *Benchmarking* juga perlu dilakukan dengan memilih Institusi yang sudah memiliki keunggulan di bidangnya masing-masing.

Perwujudan *excellent performance* adalah gambaran pencapaian dari setiap sasaran strategi BPFK Medan, untuk itu setiap sasaran strategi harus ditetapkan ukurannya secara kuantitatif sehingga keberhasilan pencapaian sasaran strategi dapat dievaluasi secara obyektif dengan dibuat matriks indikator kinerja utama atau *Key Performance Indikator*.

Target kinerja BPFK Medan dalam matriks indikator kinerja utama dikendalikan dengan membuat program kerja strategis sebagai upaya untuk mencapai target kinerja yang diinginkan. Evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan program kerja strategis dan anggaran pengembangan yang diperlukan harus dilakukan secara berkala minimal sebulan sekali sehingga dapat terlihat dampak program kerja strategis terhadap target kinerja masing-masing sasaran strategis.

Program kerja strategis ditetapkan berdasarkan sasaran strategi yang dipilih untuk mencapai target kinerja yang diharapkan, beberapa program strategis yang ditetapkan antara lain: Program Pemasaran, Program Pelatihan, Optimalisasi Peralatan, Kerjasama dengan Instansi terkait dan Memperluas Standar Mutu.

Penilaian risiko berdasarkan masing-masing sasaran strategi juga dilakukan dengan menilai tingkat risiko serta mitigasi risiko yang diperlukan khususnya untuk tingkat risiko ekstrim, tinggi dan moderat. Program mitigasi risiko perlu dikelola dengan menetapkan penanggungjawab dan menyiapkan anggaran apabila dibutuhkan.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Strategi Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan adalah:

1. Panduan dalam menentukan arah strategis dan prioritas tindakan selama periode 5 (lima) tahunan yang sejalan dengan Rencana Aksi Program Ditjen Pelayanan Kesehatan;
2. Pedoman strategis dalam pola penguatan dan pengembangan mutu kelembagaan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan;
3. Dasar rujukan untuk menilai keberhasilan terhadap pemenuhan visi dan misi Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan yang telah ditentukan;
4. Salah satu rujukan untuk membangun arah jalinan kerjasama dengan *stakeholder* inti Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan.

Perencanaan strategis memiliki tujuan:

1. Sebagai sarana untuk memfasilitasi terciptanya anggaran yang efektif;
2. Sebagai sarana untuk memfokuskan manajer pada pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan;
3. Sebagai sarana untuk memfasilitasi dilakukannya alokasi sumber daya yang optimal;
4. Sebagai kerangka untuk pelaksanaan tindakan jangka pendek;
5. Sebagai sarana bagi manajemen untuk memahami strategi organisasi;
6. Sebagai alat untuk memperkecil rentang alternatif strategis.

1.3 Dasar Hukum

Landasan Hukum Penyusunan Rencana Strategis Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan adalah mengacu kepada:

1. Undang undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
6. Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga;
7. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 374/MENKES/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional;

9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/MENKES/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2351/MENKES/PER/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 54 Tahun 2015 tentang Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan.

1.4 Sistematika

Sistematika Dokumen Rencana Strategis Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan memuat lima bab dengan perincian masing-masing bab sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penyusunan Rencana Strategis Bisnis, tujuan penyusunan Rencana Strategis Bisnis, dasar hukum yang menjadi acuan penyusunan Rencana Strategis Bisnis, serta sistematika yang menjelaskan struktur penyajian secara ringkas Rencana Strategis Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan.

BAB II KONDISI ORGANISASI

Menjelaskan profil organisasi, gambaran pencapaian kinerja, tantangan strategis, *benchmarking*, analisa SWOT, diagram kartesius dan prioritas strategis, analisa TOWS serta analisa dan mitigasi resiko organisasi.

BAB III ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS

Menjelaskan rumusan pernyataan Visi, Misi, dan Tata Nilai, arah dan kebijakan *stakeholders* inti, rancangan strategis *Balanced Score Card* (BSC), indikator kinerja utama, roadmap 5 tahun kedepan dan program kerja strategis.

BAB IV PROYEKSI KEUANGAN

Membahas proyeksi keuangan berupa pendapatan, rencana kebutuhan anggaran dan rencana pendanaan.

BAB V PENUTUP

Merupakan kata penutup rancangan strategis yang akan dilakukan oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan dalam rentang waktu 2020 sampai dengan Tahun 2024.

BAB II

KONDISI ORGANISASI

2.1 Gambaran Umum Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan

BPFK Medan didirikan pada tahun 1999 melalui Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara yang menetapkan Unit Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan dan Ujung Pandang sesuai Nomor: 447/M.K.Waspan/10/1999. Dengan perkembangan yang makin pesat dalam bidang kesehatan kemudian Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2000 menetapkan Organisasi dan Tata Kerja BPFK berdasarkan Keputusan Nomor: 1164/Menkes/SK/VII/2000 dimana BPFK Jakarta dan Surabaya dengan type A sedangkan BPFK Medan dan Makassar Type B yang masing-masing dipimpin oleh pejabat Eselon III.a dengan pertimbangan meningkatkan pengamanan fasilitas kesehatan melalui pelayanan pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi alat-alat kesehatan. Tahun 2007 peraturan tersebut diperbaharui menjadi Permenkes RI Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan. Pada tanggal 22 November 2011 terbit Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2351/MENKES/PER/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan.

Terkait Permenkes nomor 54 tahun 2015 tentang Pengujian dan Kalibrasi alat kesehatan, Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor. HK.02.02/I/4928/2017 tentang Izin Operasional Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan dimana disebutkan bahwa BPFK Medan diberikan izin operasional dengan klasifikasi kelas A.

2.2 Gambaran Kinerja

A. Kinerja Aspek Layanan

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan memiliki 7 (tujuh) wilayah kerja yaitu, Propinsi Aceh, Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Sumatera Barat, Propinsi Riau, Propinsi Jambi, Propinsi Kepulauan Riau dan Propinsi Bengkulu yang memberikan jasa pelayanan kepada fasilitas pelayanan kesehatan baik rumah sakit, Laboratorium, Klinik dan Puskesmas baik yang dikelola oleh instansi pemerintah sipil, BUMN, TNI/Polri maupun swasta. Adapun jenis pelayanan yang dilakukan oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan yaitu:

a. Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 54 tahun 2015 tentang Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan;

- **Pengujian** adalah keseluruhan tindakan yang meliputi pemeriksaan fisik dan pengukuran untuk membandingkan alat yang diukur dengan standar, atau untuk menentukan besaran atau kesalahan pengukuran.
- **Kalibrasi** adalah kegiatan peneraan untuk menentukan kebenaran nilai penunjukan alat ukur dan/atau bahan alat ukur.

Hasil dari pengujian dan kalibrasi adalah pernyataan tertulis yang menerangkan bahwa alat kesehatan tersebut laik pakai atau tidak laik pakai. Adapun pengertian laik pakai adalah alat kesehatan tersebut aman untuk digunakan, sedangkan tidak laik artinya alat tersebut tidak aman dan memerlukan tindakan perbaikan. Interval pelayanan pengujian dan kalibrasi ditentukan oleh waktu pekerjaan per alat.

b. Uji kesesuaian pesawat sinar-X radiologi diagnostik dan intervensional

Uji kesesuaian pesawat sinar-x radiologi diagnostik dan intervensional menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 54 tahun 2015 adalah uji untuk memastikan Pesawat Sinar-X dalam kondisi andal, baik untuk kegiatan Radiologi Diagnostik maupun Intervensional dengan mematuhi perundang-undangan. Adapun waktu pelayanan per alat adalah sebagai berikut:

c. Pemantauan Dosis Perorangan

Berdasar PP nomor 30 tahun 2007 tentang Keselamatan Radiasi Pengion dan Keamanan Sumber Radioaktif, pemantauan dosis pekerja radiasi wajib dilaksanakan. Pemantauan dosis harus dievaluasi oleh laboratorium dosimetri yang terakreditasi. BPFK Medan juga telah terakreditasi ISO 17025:2008 (LP-1010-IDN) dengan lingkup Evaluasi besaran Hp(10) pada peralatan pemantau dosis perorangan jenis termoluminisensi. Adapun Pemantauan Dosis Perorangan yang dilayani di BPFK Medan adalah:

a) *Film Badge*

Film badge terdiri atas dua bagian yaitu detektor film dan holder. Detektor film dapat “menyimpan” dosis radiasi yang telah mengenainya secara akumulasi selama film belum diproses. Semakin banyak dosis radiasi yang telah mengenainya atau telah mengenai orang yang memakainya maka tingkat kehitaman film setelah diproses akan semakin pekat.

Holder film selain berfungsi sebagai tempat film ketika digunakan juga berfungsi sebagai penyaring (filter) energi radiasi. Dengan adanya beberapa jenis filter pada *holder*, maka dosimeter *film badge* ini dapat membedakan jenis dan energi radiasi yang telah mengenainya.

b) *Thermoluminisence Dosemeter* (TLD)

TLD menyerupai film badge, hanya detektor yang digunakan adalah kristal anorganik thermoluminisensi. Proses yang terjadi pada bahan ini bila dikenai radiasi adalah proses termoluminisensi. Senyawa lain yang sering digunakan untuk TLD adalah CaSO_4 .

TLD digunakan selama jangka waktu tertentu, baru kemudian diproses untuk mengetahui jumlah dosis radiasi yang telah diterimanya. Pemrosesan dilakukan dengan memanaskan kristal TLD sampai temperatur tertentu, kemudian mendeteksi percikan-percikan cahaya yang dipancarkannya. Alat yang digunakan untuk memproses dosimeter ini adalah TLD reader.

Adapun cakupan pelayanan yang dapat dilakukan BPFK Medan adalah sebagai berikut:

Tabel Cakupan pelayanan di BPFK Medan

No.	Nama Alat
A. KALIBRASI	
1	Analytical Balance
2	Film Kontrol dan Analisanya
3	Flow Meter / Regulator Oksigen
4	Thermohygrometer Analog
5	Thermohygrometer Digital
6	Thermometer Digital
7	Thermometer Gelas
8	Thermometer Klinik/Clinical Thermometer
9	Thermometer Ruang
10	Timbangan Bayi
11	Timbangan Digital
12	Timbangan dua/Sama Lengan
13	Timbangan Mekanik
14	Vaporizer (tanpa gas anasthesi)
15	Elcetro Encephalograph

16	Micropipet Fix / Multi Chanel
17	Micropipet Variabel
18	Suction Wallper Suction Dinding
B. PENGUJIAN	
21	Automatic Processing Flim (APF)
22	Chamber Audiometer/Ruang Kedap Suara Audiometer
23	Film Badge dan Analisanya
24	Head Lamp
25	Infra Red Lamp (IR lamp)
26	Pengujian Thermo Luminisence (TLD) Harsaw
27	Photo Therapy Unit/Blue Light
28	Portable Oxygen Concentrator
29	Ultra Violet Lamp (UV lamp)
30	Ultra Violet Sterilizer
31	Lampu Operasi
32	Suction Gas Medis
33	Nebulizer
C. PENGUJIAN DAN KALIBRASI	
34	AED
35	Audiometer
36	Autoclave
37	Bed Site Monitor/Pasien Monitor
38	Blood Bank
39	Blood Pressure Monitor (BPM)/Non Inflasive (NIBPM)
40	Blood Solution Warmer
41	Blood Warmer
42	Cardiotocograph (CTG)
43	Centrifuge
44	Centrifuge Refrigerator
45	Deep Freezer
46	Defibrilator/DC Shock
47	Defibrilator with EDG (Electrocardiograph)
48	Defibrilator Monitor
49	Dental Unit
50	ECG (Electrocardiograph) Monitor
51	Echo Cardiograph
52	Electro Surgery Unit (ESU)/Couter
53	Electrocardiograph (ECG)
54	Ear Nose Trouth (ENT) Treatment

55	Fetal Detector/Doppler
56	Freezer Laboratorium
57	Haematocrit
58	Haemodialisa
59	Infant Warmer
60	Heart Rate Monitor
61	Infusion Pump
62	Inkubator Perawatan
63	Laboratorium Incubator
64	Laboratorium Refrigerator
65	Laboratorium Rotator
66	Mesin Anaesthesi tanpa Vaporizer tanpa Ventilator
67	Neopuff
68	Oven
69	Paraffin Bath
70	Pulse Oximetri (SPO2 Monitor)
71	Roller Mixer
72	Sphygmomanometer/Tensimeter
73	Spirometer
74	Sterilisator Basah
75	Sterilisator Kering
76	Suction Pump/Alat Hisap Medik
77	Syringe Pump
78	Traksi
79	Treadmill
80	Treadmill With ECG/Cardiac Stress Test
81	Ultra Sonograph
82	Ultra Sound Therapy (UST)
83	Vacuum Extractor
84	Ventilator/CPAP/Respirator Rate/Ventilator Anaesthesi
85	Water Bath
86	Angiography
87	CT - Scan
88	Dental X-Ray
89	Dental X-Ray Panoramic
90	Dental X-Ray Panoramic with Cephalometric
91	General Purpose X-Ray
92	Mobile C-Arm X-Ray
93	Mobile Unit X-Ray

94	X-Ray Fluoroscopy (Dual Fungsi R/F)
95	X-Ray Mammography
D. PENGUKURAN PAPARAN RADIASI DAN PROTEKSI RADIASI	
96	Angiography
97	CT - Scan
98	Dental X-Ray
99	Dental X-Ray Panoramic
100	Dental X-Ray Panoramic with Cephalometric
101	General Purpose X-Ray
102	Mobile C-Arm X-Ray
103	Mobile Unit X-Ray
104	X-Ray Fluoroscopy (Dual Fungsi R/F)
105	X-Ray Mammography
E. PELAYANAN UJI KESESUAIAN	
106	General Purpose X-Ray
107	Dental X-Ray Panoramic
108	Mobile Unit X-Ray
109	CT - Scan
110	Mobile C-Arm X-Ray
111	X-Ray Fluoroscopy (Dual Fungsi R/F)
112	X-Ray Angiography
113	X-Ray Mammography/Angiography

Pencapaian kinerja pelayanan BPFK Medan telah menunjukkan peningkatan dalam periode 2015-2019. Berikut adalah perkembangan pelayanan BPFK Medan Periode 2015-2019:

Tabel Kinerja Pelayanan Periode 2015 -2019

No.	Jenis Layanan Jasa	Satuan	Produksi Jasa Layanan				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Pengujian Kalibrasi	Alat	10.397	15.666	18.446	20.975	29.276
2	Uji Kesesuaian/PPR	Alat	256	188	218	342	355
3	Film Badge	Buah	1.500	10.879	8.040	9.003	7.556
4	TLD Badge	Pembacaan	350	1.291	2.460	2.429	2.429

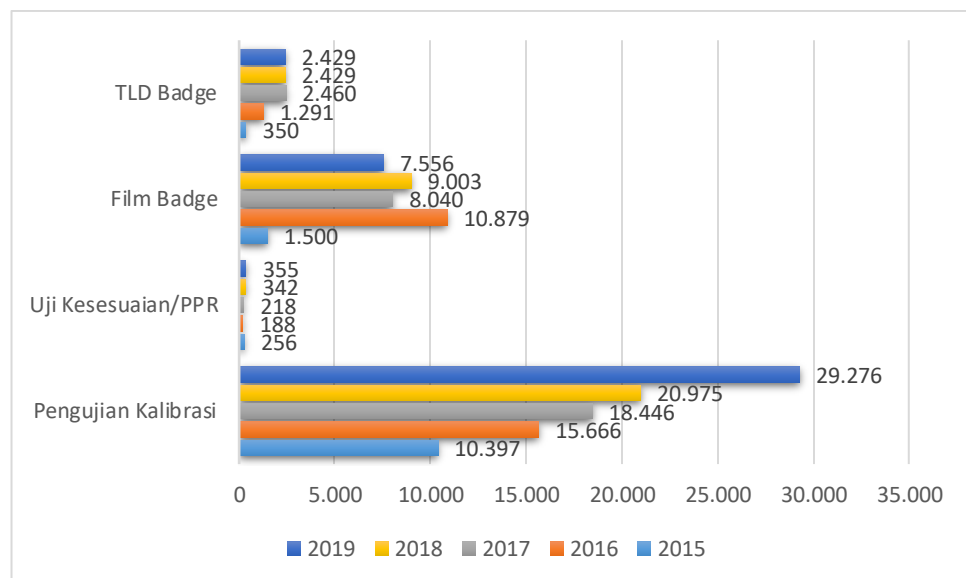
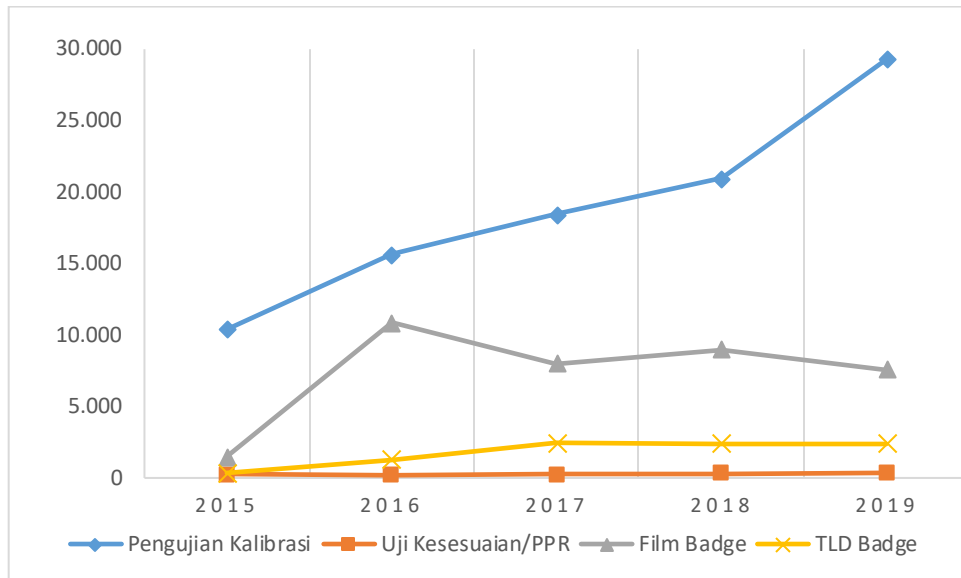


Diagram Capaian Layanan

B. Kualitas dan Mutu Pelayanan

Hingga Tahun 2019 BPFK Medan memiliki kemampuan pelayanan yaitu sebanyak 113 dari 125 alat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 21 Tahun 2013 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan.

Selain penambahan cakupan pelayanan, sebagai institusi kalibrasi alat kesehatan, uji kesesuaian, pemantauan dosis perorangan dan inspeksi sarana prasarana BPFK Medan menjaga mutu unjuk kerja laboratoriumnya dengan mengacu kepada standar ISO 17025.

Proses akreditasi telah dilakukan sejak 2015 dimana Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai lembaga penilainya. Adapun ruang lingkup pelayanan yang telah memperoleh akreditasi selama periode 2015-2019 yaitu:

Tabel Perolehan Akreditasi

Pelayanan	2015	2016	2017	2018	2019
Pengujian dan Kalibrasi					
Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi					V
Pengukuran Dosis Perorangan		V			
Inspeksi Sarana dan Prasarana					

C. Aspek Keuangan

Anggaran BPFK Medan pada lima tahun terakhir (2015-2019) secara umum meningkat. Pada tahun 2015 pagu anggaran total sebesar Rp. 12.800.477.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 31.652.264.000.

Realisasi anggaran sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Pemerintah (PP 24 tahun 2005) di Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan terdiri atas :

- 1) Belanja Pegawai
- 2) Belanja Barang
- 3) Belanja Modal

Belanja yang diproyeksikan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan dalam rangka pemberian layanan dengan mengedepankan efesiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya.

Adapun realisasi Anggaran BPFK Medan sejak 2015 -2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, anggaran sebesar Rp. 16.432.888.000,- dengan realisasi Rp. 14.707.367.721,- (89,48%).
2. Pada tahun 2016, anggaran sebesar Rp. 15.351.649.000,- dengan realisasi Rp. 13.943.204.818,- (90,83%).
3. Pada tahun 2017, anggaran sebesar Rp. 29.067.918.000,- dengan realisasi Rp. 25.309.870.063,- (87,07%).Terjadi kenaikan anggaran pada alokasi belanja modal untuk pembelian peralatan untuk menambah cakupan pelayanan jasa.
4. Pada tahun 2018, anggaran sebesar Rp 19.733.167.000,- dengan realisasi Rp. 17.589.368.158,- (80,69%).Terjadi kenaikan belanja pegawai karena alokasi tunjangan kinerja sudah dialokasikan pada BPFK Medan.
5. Pada tahun 2019, anggaran sebesar Rp. .31.652.264.000,- dengan realisasi Rp. 22.959.088.315,- (72,54 %).

Tabel PAGU dan Realisasi Anggaran BPFK Medan 2015 – 2019

No	Kegiatan/Program	2015		2016		2017		2018		2019	
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Belanja Pegawai	2,823,557,000	2,639,225,347	3.133.913.000	3.129.950.742	3.736.868.000	3.561.799.056	6.920.158.000	6.463.251.426	10.688.819.000	7.145.398.485
2	Belanja Operasi	5,126,471,00	3,896,169,69	6.173.278.00	4.927.047.01	9.185.661.00	6.973.652.10	10.862.084.0	6.875.880.20	11.615	8.655.

	onal	0	2	0	7	0	7	00	4	.669.0 00	649.38 0
3	Belanja Modal	8,482, 860,00 0	8,168, 649,00 0	6.044. 458.00 0	5.886. 204.26 9	16.145 .389.0 00	14.774 .418.9 00	4.017. 345.00 0	3.914. 798.60 1	9.347. 776.00 0	7.158. 040.45 0
		16,432 ,888,0 00	14,704 ,044,0 39	15.351 .649.0 00	13.943 .202.0 28	29.067 .918.0 00	25.309 .870.0 63	21.799 .587.0 00	17.253 .930.2 31	31.652 .264.0 00	22.959 .088.3 15

Perolehan PNBP BPFK Medan dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015 target perolehan PNBP BPFK Medan adalah sebesar Rp 1.615.754.140,- dan hasil yang dicapai adalah Rp 2.084.556.348,- sedangkan target perolehan tahun 2019 adalah Rp 2.366.235.000,- dan realisasi pendapatannya adalah sebesar Rp 5.947.768.772,- . Berikut adalah perolehan pendapatan PNBP BPFK Medan periode 2015-2019:

Tabel Capaian Pendapatan BPFK Medan 2015 -2019

Tahun	Target	Capaian	Persentase
2015	1.615.754.140	2.084.556.348	129,01%
2016	1.720.528.000	3.700.710.821	215,09 %
2017	2.004.215.000	4.422.066.000	220,64 %
2018	2.500.180.000	4.422.365.000	176,88 %
2019	2.366.235.000	5.947.768.772	251,36 %

D. Kinerja Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

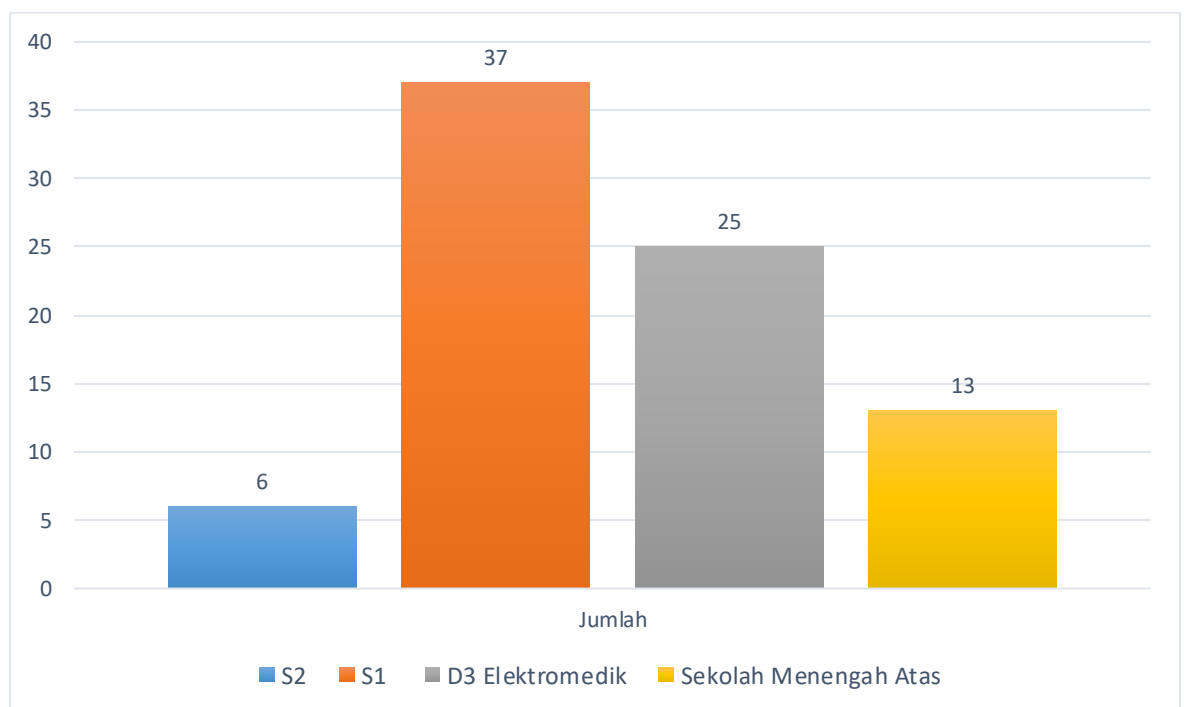
Pegawai BPFK Medan saat ini berjumlah 57 orang, terdiri dari 4 orang struktural, 27 orang dengan jabatan fungsional tertentu yang melaksanakan pelayanan, pengujian/kalibrasi, uji kesesuaian Pesawat Sinar-X Radiologi Diagnostik dan intervensional dan Pemantauan Dosis Perorangan, dan 26 orang pegawai dengan jabatan fungsional umum yang menunjang pelaksanaan administrasi pengujian /kalibrasi, uji kesesuaian Pesawat Sinar-X Radiologi Diagnostik dan intervensional dan Pemantauan Dosis Perorangan. Latar belakang disiplin ilmu pada umumnya adalah Teknik Elektromedik, Fisika Medik, Teknik Elektro, Teknik Instrumentasi, Manajemen, Ekonomi, Teknik Informatika, Kesehatan Masyarakat dan Akuntansi.

BPFK Medan juga mempunyai 18 orang Tenaga Kerja Kontrak (TKK) yang terbagi menjadi honorer tenaga administrasi 7 orang, tenaga satpam 6 orang, tenaga teknis 2 orang, pramu bakti 2 orang, dan tenaga supir 1 orang.

Klasifikasi kompetensi pegawai BPFK Medan ditetapkan berdasarkan tingkat pendidikan dan bidang keahliannya. Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel Kompetensi SDM

No	Pendidikan	Jumlah
1	S2	6
2	S1	37
3	D3 Elektromedik	25
4	Sekolah Menengah Atas	13
	Total	81



Gambar Grafik Tingkat Pendidikan SDM BPFK Medan

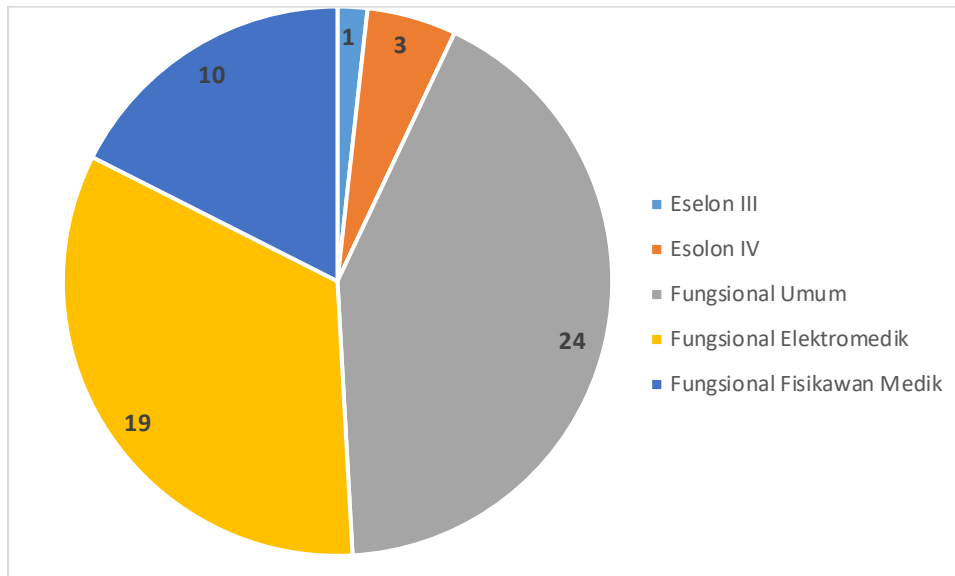
Berikut adalah data detail pegawai BPFK Medan berdasarkan pendidikannya:

Tabel Tingkat Pendidikan SDM BPFK Medan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S2 Fisika	3
2	S2 Kesehatan Masyarakat	2
3	S2 Teknik Industri	1
4	S1 Kesehatan Masyarakat	2
5	S1 Teknik Elektro	7
6	S1 Fisika	15
7	S1 Statistik	2
8	S1 Akuntansi	1
9	S1 Manajemen Keuangan	1
10	S1 Ekonomi Manajemen	2
11	S1 Ekonomi Pembangunan	1
12	S1 Teknik Lingkungan	1
13	S1 Teknik Teknologi Industri	1
14	S1 Pendidikan	1
15	S1 Sosial	1
16	S1 Sistem Informasi	1
17	S1 Sains	1
18	D3 Elektromedik	17
19	D3 Manajemen Informatika	1
20	D3 Akuntansi	2
21	D3 Teknik Radiodiagnostik	1
22	D3 Teknik Telekomunikasi	1
23	D3 Ekonomi	1
24	D3 Komputer	2
25	Sekolah Menengah Atas	13
Total		81

a. Peta Jabatan

Jumlah PNS BPFK Medan berdasarkan Jabatan terdiri atas jabatan struktural sebanyak 4 PNS terdiri dari Eselon III sebanyak 1 PNS dan Eselon IV sebanyak 3 PNS, Jabatan Fungsional (JFT) Teknik Elektromedik sebanyak 19 PNS, Jabatan Fungsional (JFT) Fisikawan Medik sebanyak 10 PNS dan Jabatan Fungsional Umum (staf) sebanyak 24 PNS, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :



Gambar 1.3 Grafik Jabatan SDM BPFK Medan

b. Status Pegawai

Adapun pegawai BPFK Medan berdasarkan status kepegawaian adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pegawai BPFK Medan adalah 81 orang;
- 2) Jumlah PNS di BPFK Medan sebanyak 56 orang;
- 3) Jumlah CPNS di BPFK Medan sebanyak 1 orang;
- 4) Pegawai Non PNS di BPFK Medan tahun 2019 sebanyak 24 orang.

Data pegawai BPFK Medan berdasarkan status pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Komposisi SDM di BPFK Medan

No.	Sarana	Satuan
1.	Pegawai Negeri Sipil	56
2.	Calon Pegawai Negeri Sipil	1
3.	Tenaga Kontrak	24
	Total	81

1. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan dan Pelatihan yang dilaksanakan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Diklat Teknis

- Pelatihan Kalibrasi Suhu;
- Pelatihan Kalibrasi Massa;

- Pelatihan Kalibrasi Tekanan;
- Pelatihan Kalibrasi Kelistrikan;
- Pelatihan Kalibrasi Alat Kesehatan;
- Pelatihan Ketidakpastian Pengukuran;
- Pelatihan pengenalan SNI IEC/ISO 17025, 17020 dan 17043;
- Pelatihan petugas proteksi radiasi;
- Pelatihan Uji kesesuaian X-Ray;;
- Pelatihan inspeksi sarana dan prasarana fasilitas kesehatan ;
- Pelatihan Audit Internal SNI IEC/ISO 17025, 17020 dan 17043;
- Pelatihan Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa.

b. Diklat Struktural

- Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan III;
- Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan IV;
- Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan CPNS Gol II;
- Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan CPNS Gol III.

c. Diklat Fungsional

- Program Pelatihan Profesi Fisikawan Medik;
- Program Pelatihan Profesi Elektromedis;
- Program Pelatihan Fungsional Arsiparis
- Program Pelatihan Fungsional Perencana

E. Kinerja Aspek Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana adalah aset dan modal yang sangat berharga untuk melaksanakan jasa pengujian, kalibrasi, proteksi radiasi dan inspeksi sarana, prasarana dan alat kesehatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki BPFK Jakarta mencakup aset gedung dan bangunan, tanah, mesin, dan peralatan, meliputi:

1. Sarana

Tabel. Sarana BPFK Medan

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan
1	Luas Tanah	-	m ²
2	Bangunan gedung kantor permanen	721,5	m ²
3	Bangunan gedung laboratorium permanen	140,5	m ²

2. Prasarana

Tabel Prasarana BPFK Medan

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kendaraan Operasional :				
	Kendaraan Operasional roda 4	9	Unit	6	3
	Kendaraan Operasional roda 2	4	Unit	1	3
2	Inventaris Kantor :				
	Air Conditioner	79	Unit	79	-
	Meubelair	6	Unit	6	-
	Meja Kerja	95	Unit	95	-
	Kursi	357	Unit	357	
	Televisi	8	Unit	8	
	Alat Pengolah Data				
	a. Personal Computer	134	Unit	134	
	b. Laptop	30	Unit	30	
	c. Notebook	39	Unit	39	
	d. Printer	89	Unit	89	
3	Listrik :				
	PLN	52,000	VA		
	Genset	52,000	VA		
4	Air Bersih :				
	PDAM	1	Saluran		
5	Komunikasi				
	Telepon	2	Saluran		
	Fax	1	Saluran		
	Internet	1	Saluran		
6	Penanggulangan kebakaran				
7	APAR	6	Unit	6	

2.3 Tantangan Strategis

Dalam mempersiapkan Rencana Strategis Bisnis Tahun 2020-2024 BPFK Medan mempertimbangkan Faktor Makro dan Persaingan serta Daya Saing yang dimiliki. Pentingnya mempertimbangkan Faktor Makro adalah untuk mengantisipasi faktor-faktor yang diluar kontrol BPFK Medan tetapi dapat mempengaruhi keberlangsungan operasional Balai. Faktor-faktor Makro akan bisa menjadi masukan untuk menentukan *Opportunity* dan *Threat*. Sedangkan Persaingan dan Daya Saing harus dipetakan karena akan memberikan kontribusi terhadap masukan untuk menentukan *Strength* dan *Weakness* dalam Analisa SWOT. Memperhatikan faktor-faktor tadi serta keinginan stakeholder inti serta informasi dari benchmark, maka tantangan strategis yang akan dihadapi oleh BPFK Medan untuk periode 2020-2024 sebagai berikut:

1. Penambahan cakupan ruang lingkup dan akreditasi layanan;
2. Integrasi untuk pelayanan yang prima;
3. Memiliki manajemen kinerja yang terukur dan terpadu;

4. Menjadi mitra pemerintah daerah dan fasilitas pelayanan Kesehatan terkait mutu alat Kesehatan dan sarana kesehatan;
5. Meningkatkan sarana dan fasilitas sesuai dengan perkembangan teknologi;
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

2.4 Benchmarking

Dalam melakukan manuver strategis menuju Visi BPFK Medan maka ada beberapa Institusi yang menjadi *benchmarking* karena merupakan Institusi yang mempunyai keunggulan dibidang tertentu. Institusi yang menjadi *benchmarking* yaitu:

Fokus	Benchmarking
Cakupan ruang lingkup dan akreditasi	BPFK Jakarta, BPFK Surabaya, BATAN, LIPI, Bapeten
Integrasi antara bagian administrasi, teknis dan keuangan untuk pelayanan prima	Balai Besar Kalibrasi Fasilitas Penerbangan, Kantor Kesehatan Pelabuhan Tanjung Priok dan Bapeten

2.5 Analisa SWOT

Analisis SWOT dimulai dengan melihat kembali visi dan misi BPFK Medan yang ada saat ini, kemudian menuliskan tambahan elemen-elemen visi dan misi untuk mendefinisikan kembali Visi dan Misi BPFK Medan yang baru, yang nantinya akan digunakan sebagai tujuan/sasaran akhir BPFK Medan.

Selanjutnya dilakukan inventarisasi semua elemen faktor *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman) dari BPFK Medan baik meliputi sektor kelembagaan, Sistem Prosedur, sarana dan prasarana, SDM (faktor internal) maupun faktor teknologi, regulasi, lingkungan di Kementerian Kesehatan, pasar dan persaingan (faktor eksternal). Semua elemen SWOT diberi bobot berdasarkan nilai strategisnya, Faktor Kelemahan dan Ancaman diberi nilai minus, sedangkan faktor Kekuatan dan Peluang diberi nilai plus. Hasil pembobotan digunakan untuk mencari posisi BPFK Medan saat ini dalam sistem 4 kuadran SWOT. Dengan langkah strategis yang tepat dapat dipastikan posisi BPFK Medan akan bergerak menuju ke arah yang positif dan diharapkan akan mencapai sasaran / tujuan dalam Visi dan Misi BPFK Medan.

Dari analisis situasi terhadap kondisi internal organisasi BPFK Medan, maka disimpulkan faktor-faktor internal yang membentuk adanya Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) terhadap organisasi yaitu sebagai berikut:

Tabel Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Faktor Kekuatan	Faktor Kelemahan
1. Institusi penguji alat Kesehatan dan sarana Kesehatan pemerintah di wilayah barat Indonesia	1. Adanya cakupan layanan yang belum terakreditasi
2. Terakreditasi ISO 17025	2. Sistem pelayanan yang belum terintegrasi
3. Tersedia SDM yang terlatih dan tersertifikasi	3. Budaya berorganisasi yang rendah
4. Sarana prasarana yang memadai	4. Jumlah SDM terbatas dibandingkan luas wilayah kerja
5. Pola tarif yang kompetitif	5. Jumlah dan jenis peralatan standar yg masih terbatas

Sedangkan dari analisis situasi terhadap kondisi eksternal organisasi BPFK Medan, maka disimpulkan faktor-faktor internal yang membentuk adanya Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) dalam tubuh organisasi yaitu sebagai berikut :

Tabel Faktor Peluang dan Ancaman

Faktor Peluang	Faktor Ancaman
1. Potensi pasar yang besar dan terus bertambah	1. Permintaan pelayanan yang tinggi mengganggu penguatan mutu organisasi
2. Adanya kebijakan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan	2. Respon permintaan dan keluhan pelanggan masih lambat
3. Adanya hubungan kemitraan dan kerjasama dengan pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan di wilayah kerja	3. Semakin banyak institusi pesaing
4. Perkembangan teknologi alat kesehatan	4. Luas wilayah kerja dan kondisi geografis
5. Lembaga pendidikan pelatihan dan bimbingan teknis bagi SDM semakin banyak	5. Kurangnya dukungan purna jual didalam negeri dari penyedia peralatan pengujian dan kalibrasi.

2.6 Diagram Kartesius dan Prioritas Strategi

Untuk memberikan kejelasan tentang gambaran posisi daya saing BPFK Medan dalam memenuhi visi BPFK Medan pada kurun waktu periode Rencana Strategis Bisnis BPFK Makassar Tahun 2020 – 2024, maka digunakan analisis diagram kartesius 4 (empat) kuadran. Diagram kartesius dinyatakan dalam sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X menggambarkan resultante dari total nilai kekuatan dan total nilai kelemahan. Sumbu Y menggambarkan resultante dari total nilai peluang dan ancaman.

Dari analisis posisi bersaing yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dimiliki oleh BPFK Medan diperoleh hasil bobot

penilaian sebagai berikut:

Tabel Bobot SWOT

Faktor Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Institusi penguji alat Kesehatan dan sarana Kesehatan pemerintah diwilayah barat Indonesia	0,2	80	16
2. Terakreditasi ISO 17025	0,2	70	14
3. Tersedia SDM yang terlatih dan tersertifikasi	0,2	70	14
4. Sarana prasarana yang memadai	0,2	70	14
5. Pola tarif yang kompetitif	0,2	70	14
Total	1		72

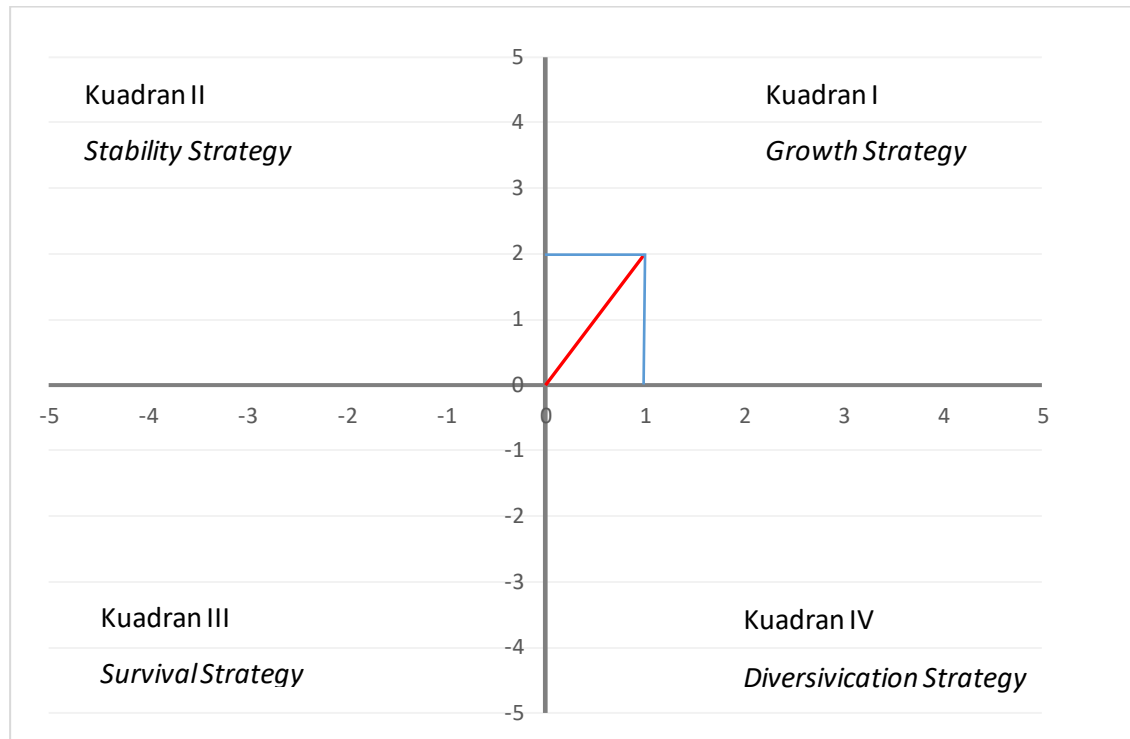
Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Permintaan pelayanan yang tinggi mengganggu penguatan mutu organisasi	0,2	80	16
2. Respon permintaan dan keluhan pelanggan masih lambat	0,2	75	15
3. Semakin banyak institusi pesaing	0,2	70	14
4. Luas wilayah kerja dan kondisi geografis	0,2	60	12
5. Jumlah dan jenis peralatan standar yg masih terbatas	0,2	70	14
Total	1		71

Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Potensi pasar yang besar dan terus bertambah	0,2	80	16
2. Adanya kebijakan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan	0,3	80	24
3. Adanya hubungan kemitraan dan kerjasama dengan pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan di wilayah kerja	0,2	70	14
4. Perkembangan teknologi alat kesehatan	0,1	60	6
5. Pendidikan pelatihan dan bimbingan teknis bagi SDM BPFK Medan semakin banyak	0,2	60	12

Total		1	72
Faktor Ancaman (Threat)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Permintaan pelayanan yang tinggi mengganggu penguatan mutu organisasi	0,2	70	14
2. Respon permintaan dan keluhan pelanggan masih lambat	0,2	70	14
3. Semakin banyak institusi pesaing	0,2	70	14
4. Luas wilayah kerja dan kondisi geografis	0,2	70	14
5. Kurangnya dukungan purna jual didalam negeri dari penyedia peralatan pengujian dan kalibrasi	0,2	70	14
Total		1	70

Dengan berdasarkan hasil perhitungan nilai dari pembobotan data skala peringkat terhadap faktor internal dan eksternal, maka diperoleh nilai koordinat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sumbu X} &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \\
 &= 72 - 71 \\
 &= 1 \\
 \text{Sumbu Y} &= \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\
 &= 72 - 70 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$



Dengan melihat diagram diatas, posisi BPFK Medan berada pada kuadran I (*Growth Strategy*). Pada posisi ini maka kondisi internal memiliki posisi yang baik untuk digunakan memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal, dengan demikian penguatan kelembagaan dan peningkatan dan pengembangan layanan maupun kombinasi dari semuanya dapat dilakukan oleh BPFK Medan. Oleh karena itu prioritas strategi yang harus dilakukan BPFK Medan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan penguatan mutu dan kualitas kelembagaan.
2. Peningkatan dan pengembangan produk layanan.
3. Peningkatan kerjasama kelembagaan dengan stakeholder

2.7 Analisa TOWS

Analisis TOWS bertujuan utama untuk mengidentifikasi dan menentukan berbagai sasaran strategis dengan berdasarkan hasil penentuan posisi daya saing BPFK Medan. Sasaran strategis mencerminkan suatu kondisi yang hendak diwujudkan BPFK Medan pada periode tahun 2020 –2024 dalam setiap jenis misi yang diembannya. Sasaran strategis menyatakan prioritas tindakan yang sangat penting yang dipilih untuk periode tahun 2020 –2024 ketika BPFK Medan menghadapi : (i) kondisi unsur *strengths* dengan *opportunities*; atau (ii) unsur *weakness* dengan unsur *opportunities*; atau (iii) unsur *strengths* dengan unsur *threats*; atau (iv) *weakness* dengan unsur *threats*.

Analisa T O W S	Strength	Weakness
	1. Institusi pengujian alat Kesehatan dan sarana Kesehatan pemerintah di wilayah barat Indonesia 2. Terakreditasi ISO 17025 3. Tersedia SDM yang terlatih dan tersertifikasi 4. Sarana prasarana yang memadai 5. Pola tarif yang kompetitif	1. Permintaan pelayanan yang tinggi mengganggu penguatan mutu organisasi 2. Respon permintaan dan keluhan pelanggan masih lambat 3. Semakin banyak institusi pesaing 4. Luas wilayah kerja dan kondisi geografis 5. Jumlah dan jenis peralatan standar yg masih terbatas
Opportunity	1. Terwujudnya pelayanan prima 2. Terwujudnya kepuasan stakeholder 3. Terwujudnya budaya kerja yang unggul 4. Terwujudnya kemitraan layanan	1. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional 2. Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana 3. Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel
Threat	1. Terwujudnya ICT terintegrasi 2. Terwujudnya Perencanaan Monitoring dan Evaluasi (PME) yang efektif 3. Terwujudnya Cost Effectiveness	1. Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM
	1. Permintaan pelayanan yang tinggi mengganggu penguatan mutu organisasi 2. Respon permintaan dan keluhan pelanggan masih lambat 3. Semakin banyak institusi pesaing 4. Luas wilayah kerja dan kondisi geografis 5. Kurangnya dukungan purna jual didalam negeri dari penyedia peralatan pengujian dan kalibrasi	

2.8 Analisa dan Strategi Mitigasi Risiko

Analisa dan strategi mitigasi risiko merupakan upaya BPFK Medan dalam memetakan dan menangani kemungkinan dampak risiko yang akan dihadapi pada saat merealisasikan sasaran strategis yang sudah ditetapkan. Analisa dan strategi mitigasi diutamakan untuk mengendalikan risiko yang sudah dipetakan, yang artinya langkah-langkah antisipasi yang disusun dapat dilaksanakan secara maksimal.

A. Identifikasi Risiko

Adapun risiko yang sudah dipetakan yang akan dihadapi oleh BPFK Medan dapat dibagi atas:

1. Risiko Pelayanan, yaitu risiko yang berkaitan dengan keberlangsungan jasa pelayanan selama periode renstra;
2. Risiko operasional, yaitu risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasional kelembagaan;
3. Risiko Keuangan, yaitu risiko yang berkaitan dengan akuntabilitas dan efektifitas pengelolaan keuangan.

Dari ketiga risiko tersebut kemudian disandingkan dengan hasil analisa TOWS yang telah ditetapkan, sehingga akan terpetakan dengan jelas risiko tersebut dengan hasil analisa TOWS yang akan dilaksanakan. Adapun analisa risiko terhadap sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Sasaran Strategis dan Risiko

Sasaran strategis	Risiko
1. Terwujudnya <i>cost effectiveness</i>	a. Lemahnya koordinasi perencanaan b. Ketidakmampuan menyusun perencanaan berbasis kinerja
2. Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	c. Pengelolaan penatausahaan PNPB belum baik
3. Terwujudnya kepuasan <i>stakeholders</i>	d. Kemampuan memberikan pelayanan di wilayah kerja belum maksimal e. Fungsi pengelolaan indeks kepuasan pelanggan belum menjadi prioritas f. Tidak ada manajemen pengelolaan keluhan pelanggan
4. Terwujudnya pelayanan prima	g. Permintaan pelayanan yang masih menumpuk disemester kedua hingga akhir tahun h. Belum ada Integrasi pelayanan
5. Terwujudnya kemitraan layanan	i. Pengelolaan program pemasaran belum ada j. Konsep kemitraan dengan stakeholder pemerintah daerah belum jelas <i>outputnya</i> untuk BPFK Medan

	k. Pengelolaan kerjasama dengan dunia pendidikan tidak jelas l. Kemitraan dalam bentuk kerjasama layanan dengan fasilitas pelayanan kesehatan belum ada yang berkesinambungan
6. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	m. Peningkatan mutu dan akreditasi laboratorium belum menjadi prioritas utama
7. Terwujudnya Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi (PME) yang efektif	n. Tidak ada perencanaan, monitoring dan evaluasi yang terintegrasi
8. Terwujudnya ICT terintegrasi	o. Program peningkatan sarana dan SDM dibidang ICT belum maksimal
9. Terwujudnya peningkatan keandalan sarana prasarana	p. Manajemen tata kelola alat ukur untuk pelayanan belum baik q. SDM belum mampu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat
10. Terwujudnya budaya kerja yang unggul	r. Tidak ada reward and punishment yang berkaitan dengan pelayanan prima
11. Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	s. Pengelolaan manajemen SDM belum baik

B. Penilaian Tingkat Risiko

Penilaian tingkat resiko harus dilakukan untuk mengetahui dampak yang akan terjadi terhadap organisasi. Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan penilaian tingkat resiko terhadap sasaran strategis yang telah disusun:

Tabel....

Sasaran strategis	Risiko	Kemungkinan Resiko Terjadi	Dampak Resiko	Tingkat Resiko	Warna/ Kode
1. Terwujudnya <i>cost effectiveness</i>	a. Lemahnya koordinasi perencanaan	besar	mayor	ekstrim	
	b. Ketidakmampuan menyusun perencanaan berbasis kinerja	besar	mayor	ekstrim	
2. Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	c. Pengelolaan penatausahaan PNPB belum baik	sedang	medium	moderat	M
3. Terwujudnya kepuasan <i>stakeholders</i>	d. Kemampuan memberikan pelayanan diwilayah kerja belum maksimal	sedang	medium	moderat	M

	e. Fungsi pengelolaan indeks kepuasan pelanggan belum menjadi prioritas	sedang	medium	moderat	M
	f. Tidak ada manajemen pengelolaan keluhan pelanggan	besar	mayor	tinggi	
4. Terwujudnya pelayanan prima	g. Belum berjalan kebijakan <i>reward and punishment</i>	sedang	medium	moderat	M
	h. Permintaan pelayanan yang masih menumpuk disemester kedua hingga akhir tahun	sedang	medium	moderat	M
	i. Belum ada Integrasi pelayanan	sedang	medium	moderat	M
5. Terwujudnya kemitraan layanan	j. Pengelolaan program pemasaran belum ada	besar	mayor	tinggi	
	k. Konsep kemitraan dengan stakeholder pemerintah daerah belum jelas <i>outputnya</i> untuk BPFK Medan	sedang	medium	moderat	M
	l. Pengelolaan kerjasama dengan dunia pendidikan tidak jelas	kecil	minor	rendah	R
	m. Kemitraan dalam bentuk kerjasama layanan dengan fasilitas pelayanan kesehatan belum ada yang berkesinambungan	kecil	minor	rendah	R
6. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	n. Peningkatan mutu dan akreditasi laboratorium belum menjadi prioritas utama	sangat besar	mayor	ekstrim	
7. Terwujudnya Perencanaan, Monitoring dan	o. Tidak ada perencanaan, monitoring dan	besar	mayor	tinggi	

Evaluasi (PME) yang efektif	evaluasi yang terintegrasi				
8. Terwujudnya ICT terintegrasi	p. Program peningkatan sarana dan SDM dibidang ICT belum maksimal	kecil	minor	rendah	R
9. Terwujudnya peningkatan keandalan sarana prasarana	q. Manajemen tata kelola alat ukur untuk pelayanan belum baik	besar	mayor	tinggi	
	r. SDM belum mampu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat	kecil	minor	rendah	R

C. Rencana Mitigasi Risiko

Rencana Mitigasi risiko merupakan upaya nyata BPFK Medan untuk menangani kemungkinan dan dampak risiko tertentu pada sasaran strategis. Rencana mitigasi yang disusun diutamakan untuk mengendalikan risiko yang berada dalam kendali BPFK Medan. Tabel berikut ini menggambarkan sasaran strategis, risiko, tingkat risiko, dan rencana mitigasinya khususnya untuk menangani level risiko yang berstatus ekstrim atau tinggi.

Tabel.....

Sasaran strategis	Risiko	Kemungkinan Resiko Terjadi	Dampak Resiko	Tingkat Resiko	Warna/ Kode	Rencana Mitigasi Resiko	Penanggung jawab
1. Terwujudnya <i>cost effectiveness</i>	a. Lemahnya koordinasi perencanaan	besar	mayor	ekstrim		Pembenahan tata kelola perencanaan	Kepala Balai
	b. Ketidakmampuan menyusun perencanaan berbasis kinerja	besar	mayor	ekstrim		Diklat, Pelatihan dan studi banding penyusunan program	Ka. Sie. Tata Operasional
2. Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	c. Pengelolaan penatausahaan PNBPN belum baik	sedang	medium	moderat	M	Pembenahan pengelolaan PNBPN	Kepala Balai
3. Terwujudnya kepuasan <i>stakeholders</i>	d. Kemampuan memberikan pelayanan di wilayah kerja belum maksimal	sedang	medium	moderat	M	Pelatihan dan studi banding Pelayanan pelanggan	Ka Sie. Pelayanan Teknik
	e. Fungsi pengelolaan indeks kepuasan pelanggan belum menjadi prioritas	sedang	medium	moderat	M	Pelatihan dan studi banding pengelolaan kepuasan pelanggan	Ka. Sie. Tata Operasional

	f. Tidak ada manajemen pengelolaan keluhan pelanggan	besar	mayor	tinggi		Pembentukan manajemen pengelolaan pelanggan	Ka. Sie. Tata Operasional
4. Terwujudnya pelayanan prima	g. Belum berjalan kebijakan <i>reward and punishment</i>	sedang	medium	moderat	M	Optimalisasi manajemen sumber daya manusia	Kepala Balai
	h. Permintaan pelayanan yang masih menumpuk disemester kedua hingga akhir tahun	sedang	medium	moderat	M	Sosialisasi dan supervisi pelayanan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
	i. Belum ada Integrasi pelayanan	sedang	medium	moderat	M	Membangun sistem informasi terintegrasi	Ka. Subbag. Tata Usaha
5. Terwujudnya kemitraan layanan	j. Pengelolaan program pemasaran belum ada	besar	mayor	tinggi		Pembentukan tim dan program pemasaran	Ka. Sie Pelayanan Teknis
	k. Konsep kemitraan dengan stakeholder pemerintah daerah belum jelas <i>outputnya</i> untuk BPFK Medan	sedang	medium	moderat	M	Penyusunan program kemitraan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
	l. Pengelolaan kerjasama dengan dunia pendidikan tidak jelas	kecil	minor	rendah	R	Pembentukan tim dan program	Ka. Sie. Tata Operasional

						bimbingan teknis	
	m. Kemitraan dalam bentuk kerjasama layanan dengan fasilitas pelayanan kesehatan belum ada yang berkesinambungan	kecil	minor	rendah	R	Penyusunan program kemitraan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
7. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	n. Peningkatan mutu dan akreditasi laboratorium belum menjadi prioritas utama	sangat besar	mayor	ekstrim		Akreditasi Pelayanan	Kepala Balai
8. Terwujudnya Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi (PME) yang efektif	o. Tidak ada perencanaan, monitoring dan evaluasi yang terintegrasi	besar	mayor	tinggi			
9. Terwujudnya ICT terintegrasi	p. Program peningkatan sarana dan SDM dibidang ICT belum maksimal	kecil	minor	rendah	R	Membangun sistem informasi terintegrasi	
10. Terwujudnya peningkatan keandalan sarana	q. Manajemen tata kelola alat ukur untuk pelayanan belum baik	besar	mayor	tinggi		Membangun sistem informasi terintegrasi	

prasarana	r. SDM belum mampu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat	kecil	minor	rendah	R		
-----------	--	-------	-------	--------	----------	--	--

BAB III

ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS

3.1. Rumusan Visi, Misi dan Tata Nilai

Dalam upaya meraih tujuan utama, maka wajib untuk menetapkan Visi, Misi dan Tata Nilai yang akan menjadi pedoman bagi BPFK Medan dalam menjalani roda organisasi. Visi ditetapkan untuk menentukan cita-cita yang hendak dicapai pada periode waktu yang telah ditentukan. Misi disusun untuk menjabarkan bentuk upaya yang akan dilaksanakan demi mencapai target Visi yang telah ditetapkan. Sedangkan tata nilai dirumuskan untuk menjadi panduan bagi anggota organisasi dalam merealisasikan visi yang telah ditetapkan. Adapun Visi, Misi dan Tata Nilai BPFK Medan dalam rencana periode 2020 – 2024 adalah:

VISI BPFK Medan 2020-2024

“Menjadi institusi penguji, kalibrasi dan inspeksi fasilitas pelayanan kesehatan berstandar nasional dengan pelayanan prima”

Misi BPFK Medan 2020-2024

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pengujian, kalibrasi dan inspeksi fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar nasional;
2. Membangun kemitraan yang strategis dalam pengelolaan mutu alat kesehatan dan sarana di fasilitas kesehatan di wilayah kerja BPFK Medan;
3. Membangun tata kelola organisasi yang terintegrasi, efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga terwujud pertumbuhan finansial serta manajemen yang handal;
4. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

Tata Nilai BPFK Medan 2020-2024 = M I T R A

- | | |
|---------------|--|
| 1. Mutu | = Menghasilkan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bermutu dan berkesinambungan |
| 2. Integritas | = Memiliki Kompetensi yang komprehensif dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi |
| 3. Terpadu | = Seluruh komponen kelembagaan berkolaborasi satu sama lain |
| 4. Responsif | = Memberikan pelayanan yang responsif guna menciptakan layanan yang efektif dan efisien |

5. Akuntabel = Mampu bertanggung jawab terhadap tindakan, perilaku, dan tugas baik dari segi proses maupun hasil

3.2. Arah dan Kebijakan Stakeholder Inti

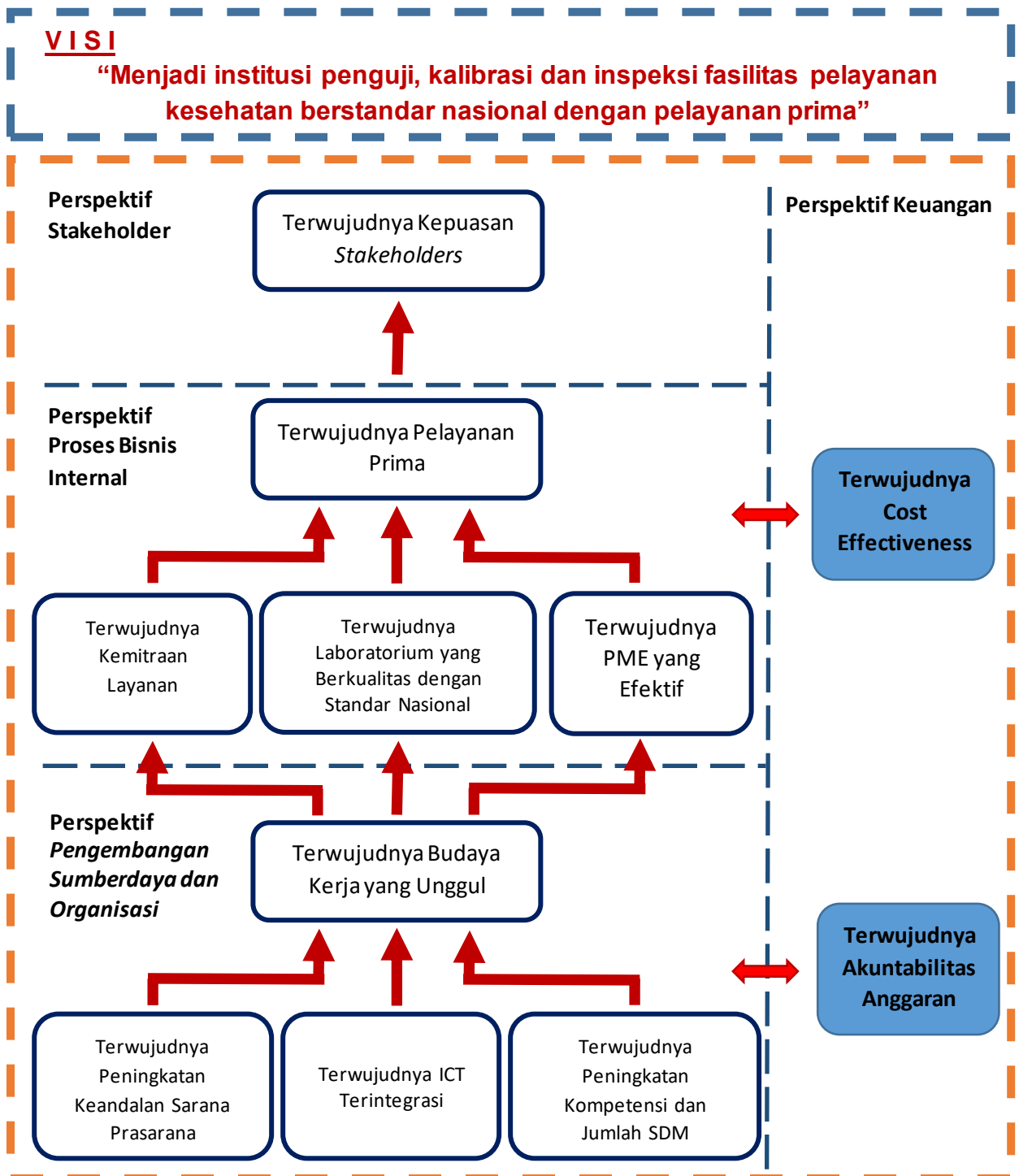
Adapun arah dan kebijakan stakeholder inti saat ini adalah Kementerian Kesehatan, Pemerintah Daerah, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Pegawai BPFK Medan.

Tabel 3.1 Arah dan kebijakan *stakeholder* inti

No	Komponen Stake holders Inti	Harapan	Kekhawatiran
1	Kemenkes	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas di seluruh wilayah kerja BPFK Medan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Akreditasi layanan sebagai bagian dari mutu pelayanan belum terlaksana dengan baik - Perencanaan pengembangan layanan belum menjadi prioritas
2	Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjadi mitra strategis dalam tata kelola peralatan kesehatan dan sarana fasilitas kesehatan di daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan jumlah SDM BPFK Medan menjadi kendala dalam memberikan pelayanan. - Masih sedikit SDM BPFK Medan yang sudah terlatih dan tersertifikasi untuk menjadi instruktur/trainer.
3	Fasyankes	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memberikan pelayanan yang tepat waktu sesuai standar pelayanan yang ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian pekerjaan pelayanan masih belum terukur dan tepat waktu
4	Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjadi mitra dalam pendidikan dan penelitian pengujian, kalibrasi alat kesehatan dan inspeksi fasilitas kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan SDM belum mampu menjadi mentor dibidang pendidikan dan penelitian
5	Pegawai	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi SDM sesuai perkembangan teknologi kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan peningkatan kompetensi SDM belum maksimal - Kesadaran mendapatkan ilmu pengetahuan akan teknologi baru dibidang sarana dan peralatan Kesehatan masih lemah

3.3. Rancangan Peta Strategi *Balanced Score Card* (BSC)

Peta strategi *Balanced Score Card* menggambarkan jalinan sebab-akibat berbagai sasaran strategis dalam kurun waktu periode RSB yang dikelompokkan dalam perspektif keuangan, konsumen, proses bisnis dan pengembangan personil dan organisasi. Sasaran strategis yang ditentukan didasarkan atas upaya-upaya strategis yang dihasilkan dari analisa TOWS.



3.4. Indikator Kinerja Utama

A. Matriks Indikator Kinerja Utama (IKU)

Berdasarkan peta strategi yang telah ditetapkan sebagai bingkai arah dan prioritas strategis BPFK Medan demi mewujudkan visi di penghujung tahun 2024, maka dapat disusun Indikator Kinerja Utama atau KPI (*Key Performance Indicator*) dan target IKU serta bobot IKU dan PIC (*Person in Charge*) atas suatu IKU. Berbagai jenis IKU telah dirumuskan untuk renstra BPFK Medan periode tahun 2020 –2024. IKU berfungsi untuk mengukur secara kualitatif tingkat keberhasilan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi.

Tabel 3.2 menggambarkan berbagai IKU untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu sasaran strategis pada peta strategi BPFK Medan periode tahun 2020 –2024.

Tabel 3.2 Indikator Kinerja Utama (IKU)

No	Perspektif	Sasaran Strategis	IKU	
1	Finansial	Terwujudnya <i>cost effectiveness</i>	1	Realisasi kinerja program
2	Finansial	Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	2	Capaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
			3	Perolehan PNBP
3	Stakeholders	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	4	Kepuasan Pelanggan
			5	Jumlah Rumah Sakit rujukan regional, propinsi dan nasional yang dilayani
			6	Jumlah Puskesmas yang dilayani
4	Proses Bisnis Internal	Terwujudnya Pelayanan Prima	7	Persentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti
8			Ketepatan pelayanan sesuai jadwal	
5		Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	9	Jumlah cakupan layanan
			10	Jumlah SOP yang diperbaiki
			11	Jumlah akreditasi
6	Proses Bisnis Internal	Terwujudnya Kemitraan Layanan	12	Jumlah fasyankes yang dilayani
			13	Jumlah pelayanan Pengujian dan Kalibrasi
			14	Jumlah Pelayanan Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi
			15	Jumlah pelayanan sarana prasarana
			16	Jumlah pelayanan Pemantauan Dosis Perorangan
			17	Jumlah sertifikat yang diterbitkan
			18	Kemitraan dengan dunia pendidikan

7	Proses Bisnis Internal	Terwujudnya PME yang Efektif	19	Temuan audit yang ditindaklanjuti
8	Pengembangan Sumberdaya & Organisasi	Terwujudnya budaya kerja yang unggul	20	Capaian SKP SDM
9		Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana	21	Jumlah alat ukur sesuai standar pelayanan
			22	Ketepatan kalibrasi alat ukur standar sesuai jadwal
10		Terwujudnya ICT terintegrasi	23	Integrasi ICT
11		Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	24	Peningkatan Kompetensi SDM
	25		Peningkatan Jumlah SDM	

Target matriks IKU berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan secara kuantitatif di tiap tahun atas kemajuan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi. Target IKU yang ditetapkan tiap tahun diupayakan ada peningkatan secara kuantitatif hingga terwujudnya visi BPFK Medan di tahun 2024. Bobot IKU ditentukan untuk menunjukkan tingkat kepentingan relatif suatu jenis IKU dibandingkan dengan jenis IKU lainnya. Total bobot semua jenis IKU adalah 100 (seratus) persen. Dengan demikian, bila ada suatu jenis KPI mempunyai nilai bobot lebih tinggi daripada jenis IKU lainnya, jenis IKU tersebut dinilai lebih menentukan dalam mewujudkan visi bersama BPFK Medan di akhir tahun 2024. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa bobot IKU yang lebih tinggi merepresentasikan keinginan kuat jajaran manajemen BPFK Medan untuk merealisasikan suatu sasaran strategis yang dinilai lebih penting dan mendesak untuk mewujudkan visi IKU di akhir tahun 2024.

PIC (*person in charge*) menggambarkan penanggung jawab utama terhadap pencapaian suatu jenis IKU dalam menilai tingkat keberhasilan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi BPFK Medan periode tahun 2020 –2024. PIC mengondisikan bahwa penanggung jawab tersebut akan memantau, mengukur, dan mengevaluasi secara berkala status pencapaian kemajuan atau keberhasilan suatu sasaran strategis pada peta strategi dan pada waktu tertentu bersama-sama dengan PIC lainnya, PIC terkait melakukan secara berkala koordinasi untuk mengendalikan status pencapaian visi bersama BPFK Medan.

Tabel 3.3 menggambarkan informasi bobot IKU, target IKU tiap tahun dan PIC terkait.

No	Sasaran Kegiatan	KPI	Indikator Kinerja	Bobot	Satuan	Target					Penanggungjawab
						2020	2021	2022	2023	2024	
A	Perspektif Finansial										
1	Terwujudnya cost effectiveness	1	Realisasi kinerja program	6	%	70	80	84	88	90	Ka. Subbag Tata Usaha
2	Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	2	Capaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	6	Nilai LAKIP	87	88	89	90	91	Ka. Subbag Tata Usaha
		3	Perolehan PNPB	5	Rp	3.900.000.000	4.707.692.000	5.342.708.000	6.050.800.000	6.700.000.000	Ka. Subbag Tata Usaha
B	Perspektif Stakeholders										
3	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	4	Kepuasan Pelanggan	5	%	70	72	74	76	78	Ka. Sie Tata Operasional
		5	Jumlah Rumah Sakit rujukan regional, provinsi dan nasional yang dilayani	6	%	50	50	50	75	75	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		6	Jumlah Puskesmas yang dilayani	6	%	10	10	12	13	15	Ka. Sie Pelayanan Teknis
C	Perspektif Bisnis Internal										
4	Terwujudnya Pelayanan Prima	7	Persentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti	4	%	70	70	75	75	80	Kepala Seksi Pelayanan Teknis
		8	Ketepatan pelayanan sesuai jadwal	4	%	60	63	65	68	70	Ka. Sie. Tata Operasional

5	Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	9	Jumlah cakupan layanan	5	%	113	86	88	90	90	Ka. Sie. Tata Operasional
		10	Jumlah akreditasi	6	Instalasi	1	1	1	1	1	Ka. Sie. Tata Operasional
		11	Jumlah SOP yang diperbaiki	3	Dokumen	5	5	5	5	5	Ka. Sie. Tata Operasional
6	Terwujudnya Kemitraan Layanan	12	Jumlah fasyankes yang dilayani	4	fasyankes	670	700	720	740	760	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		13	Jumlah pelayanan Pengujian dan Kalibrasi	4	alat	30.000	35.000	40.000	45.000	50.000	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		14	Jumlah Pelayanan Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi	4	alat	384	700	740	790	820	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		15	Jumlah pelayanan sarana prasarana	4	layanan	5	10	15	20	25	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		16	Jumlah pelayanan Pemantauan Dosis Perorangan	4	PDP	2.500	3.000	3.500	3.550	3.800	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		17	Jumlah sertifikat yang diterbitkan	4	Sertifikat	29.000	34.000	39.000	44.000	49.000	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		18	Kemitraan dengan dunia pendidikan	4	Jumlah	5	5	5	5	5	Ka. Sie. Tata Operasional
7	Terwujudnya PME yang Efektif	19	Temuan audit yang ditindaklanjuti	4	%	70	70	80	80	80	Ka. Sie Tata Operasional

D Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi											
8	Terwujudnya budaya kerja yang unggul	20	Capaian SKP SDM	2	%	100	100	100	100	100	Ka. Subbag Tata Usaha, Kepala Seksi Tata Operasional, Kepala Seksi Pelayanan Teknis
9	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana	21	Jumlah alat ukur sesuai standar pelayanan	2	%	70	75	80	85	90	Ka. Subbag Tata Usaha, Kepala Seksi Tata Operasional
		22	Ketepatan kalibrasi alat ukur standar sesuai jadwal	2	%	70	72	74	76	78	Ka. Sie. Tata Operasional
10	Terwujudnya ICT terintegrasi	23	Integrasi ICT	2	%	50	55	60	65	70	Ka. Subbag Tata Usaha
11	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	24	Peningkatan Kompetensi SDM	2	%	40	45	50	55	60	Ka. Sie. Tata Operasional
		25	Peningkatan Jumlah SDM	2	Orang	2	2	2	3	3	Ka. Subbag Tata Usaha

B. Kamus Indikator Kinerja Utama

IKU 1

Perspektif	:	Finansial										
Sasaran Strategis	:	Realisasi Kinerja Program										
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya <i>Cost Effectiveness</i>										
Definisi	:	Persentase seberapa besar penggunaan anggaran untuk merealisasikan kegiatan sesuai perencanaan anggaran dalam satu tahun.										
Formula	:	$\frac{\text{Anggaran yang terealisasi dari program kegiatan}}{\text{Anggaran program kegiatan yang ditetapkan di DIPA}} \times 100\%$										
Bobot IKU	:	6										
<i>Person In Charge (PIC)</i>	:	Kepala Subbag Tata Usaha										
Sumber Data	:	<ul style="list-style-type: none">- RKAKL- DIPA- Laporan kegiatan program										
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun										
Target	:	<table><tr><td>2020</td><td>2021</td><td>2022</td><td>2023</td><td>2024</td></tr><tr><td>70</td><td>80</td><td>84</td><td>88</td><td>90</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	70	80	84	88	90
2020	2021	2022	2023	2024								
70	80	84	88	90								

IKU 2

Perspektif : Finansial

Sasaran strategis : Capaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya Tata Kelola Keuangan yang Akuntabel

Definisi : Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan target kinerja yang sudah ditetapkan organisasi secara periodik

Formula : Nilai LAKIP

Bobot IKU : 6

Person In Charge (PIC) : Kepala Balai

Sumber Data : Catatan Hasil Reviu (CHR) LAKIP Tahunan

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		87	88	89	90	91

IKU 3

Perspektif	:	Finansial				
Sasaran strategis	:	Perolehan PNBP				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Tata Kelola Keuangan yang Akuntabel				
Definisi	:	Jumlah pendapatan yang diperoleh BPFK Medan dari pelayanan yang dilaksanakan selama 1 (satu) tahun sesuai dengan pola tarif yang ditetapkan				
Formula	:	Nilai perolehan PNBP 1 Tahun (Rp)				
Bobot IKU	:	5				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Balai				
Sumber Data	:	Hasil survei IKP				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		3.900.000.000	4.707.692.000	5.342.708.000	6.050.800.000	6.700.000.000

IKU 4

Perspektif	:	Stakeholders				
Sasaran strategis	:	Kepuasan Pelanggan				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders				
Definisi	:	Hasil penilaian survei kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang dilakukan oleh BPFK Medan kepada pelanggan baik secara kuantitatif dan kualitatif serta harapan perubahan yang diinginkan. Instrumen yang digunakan mengikuti acuan pengukuran indeks kepuasan masyarakat yang ditetapkan oleh KemenPAN RB yang disesuaikan dengan pelayanan yang dilakukan oleh BPFK Medan				
Formula	:	Rata-rata nilai indeks kepuasan setiap pelanggan (basis sampling)				
Bobot IKU	:	5				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	Hasil survei IKP				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		70	72	74	76	78

IKU 5

Perspektif	:	Stakeholders										
Sasaran strategis	:	Jumlah Rumah Sakit rujukan kabupaten/kota, propinsi dan nasional yang dilayani										
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders										
Definisi	:	Jumlah pelayanan yang dilaksanakan kepada Rumah Sakit rujukan nasional dan regional yang telah ditetapkan pemerintah yang berada diwilayah kerja BPFK Medan selama 1 (satu) tahun										
Formula	:	$\frac{\text{RS rujukan yang dilayani}}{\text{Total jumlah RS rujukan}} \times 100\%$										
Bobot IKU	:	6										
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis										
Sumber Data	:	<ul style="list-style-type: none">- Keputusan Menteri Kesehatan tentang RS Rujukan- Hasil pelayanan 1 tahun BPFK Medan										
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>50</td><td>50</td><td>50</td><td>75</td><td>75</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	50	50	50	75	75
2020	2021	2022	2023	2024								
50	50	50	75	75								

IKU 6

Perspektif	:	Stakeholders				
Sasaran strategis	:	Jumlah Puskesmas yang dilayani				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders				
Definisi	:	Jumlah pelayanan yang dilaksanakan kepada Puskesmas yang berada diwilayah kerja BPFK Medan selama 1 (satu) tahun				
Formula	:	$\frac{\text{Puskesmas yang dilayani}}{\text{Total jumlah Puskesmas}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	6				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	<div>- Pusat data dan informasi Kemenkes</div> <div>- Hasil pelayanan 1 tahun BPFK Medan</div>				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		10	10	12	13	15

IKU 7

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Persentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Pelayanan Prima				
Definisi	:	Merupakan tingkat konfirmasi dan atau klarifikasi atas pengaduan pihak pelanggan terhadap pelayanan BPFK Medan				
Formula	:	$\frac{\text{Total Penyelesaian Pengaduan}}{\text{Jumlah Pengaduan}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	<div>- Form Pengaduan</div> <div>- Catatan rekapitulasi pengaduan</div>				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		10	10	12	13	15

IKU 8

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Ketepatan Pelayanan Sesuai Jadwal				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Pelayanan Prima				
Definisi	:	Pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh BPFK Medan kepada pelanggan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh internal BPFK Medan				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah pelayanan sesuai jadwal}}{\text{Jumlah Total Pelayanan}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	<div>- Rekapitulasi SPT di Seksi Pelayanan Teknis</div> <div>- Berita Acara Pelaksanaan Pekerjaan di Instalasi</div>				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		60	63	65	68	70

IKU 9

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal										
Sasaran strategis	:	Jumlah cakupan layanan										
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional										
Definisi	:	Jumlah kemampuan cakupan layanan BPFK Medan yang bertambah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2019										
Formula	:	$\frac{\text{Kemampuan layanan BPFK Medan}}{\text{Jumlah Total di PP 64 Tahun 2019}} \times 100\%$										
Bobot IKU	:	5										
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional										
Sumber Data	:	<ul style="list-style-type: none">- Peraturan Pemerintah 64 Tahun 2019- Laboratorium BPFK Medan										
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun										
Target	:	<table><tr><th>2020</th><th>2021</th><th>2022</th><th>2023</th><th>2024</th></tr><tr><td>83</td><td>86</td><td>88</td><td>90</td><td>90</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	83	86	88	90	90
2020	2021	2022	2023	2024								
83	86	88	90	90								

IKU 10

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Jumlah Akreditasi				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional				
Definisi	:	Pengakuan dari lembaga penguji akreditasi terhadap instalasi di BPFK Medan yang dianggap sesuai dengan standar akreditasi, antara lain SNI ISO/IEC 17025 dan SNI ISO/IEC 17020				
Formula	:	Jumlah instalasi terakreditasi				
Bobot IKU	:	6				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	- Sertifikasi KAN				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		1	1	1	1	1

IKU 11

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Jumlah SOP yang diperbaiki				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional				
Definisi	:	Jumlah pedoman/prosedur sebagai acuan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan tata kelola dan standar pelayanan yang diperbaiki atau direvisi				
Formula	:	Jumlah SOP yang diperbaiki				
Bobot IKU	:	3				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	<ul style="list-style-type: none">- SOP yang ada di BPFK Medan- Regulasi/Kebijakan yang berlaku- Standar/Acuan terbaru				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		5	5	5	5	5

IKU 12

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Jumlah fasyankes yang dilayani				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kemitraan Layanan				
Definisi	:	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang dilayani BPFK Medan baik pelayanan Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan, Uji Kesesuaian, Pemantauan Dosis Perorangan dan Inspeksi Sarana Prasarana				
Formula	:	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang dilayani				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	- Rekapitulasi fasilitas pelayanan kesehatan di Seksi Pelayanan Teknis				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		670	700	720	740	760

IKU 13

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Jumlah pelayanan Pengujian dan Kalibrasi				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kemitraan Layanan				
Definisi	:	Jumlah alat kesehatan yang diuji dan dikalibrasi oleh BPFK Medan selama satu tahun				
Formula	:	Total jumlah alat kesehatan yang dilayani dalam setahun				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	- Rekapitulasi jumlah alat kesehatan yang diuji dan dikalibrasi di seksi pelayanan teknis				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		30.000	35.000	40.000	45.000	50.000

IKU 14

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Jumlah pelayanan Pelayanan Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kemitraan Layanan				
Definisi	:	Jumlah Alat dilakukan Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi oleh BPFK Medan selama satu tahun				
Formula	:	Total jumlah alat yang dilayani dalam setahun				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	- Rekapitulasi Jumlah pelayanan Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi di Seksi Pelayanan Teknis				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		684	700	740	790	820

IKU 15

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Jumlah pelayanan Sarana Prasarana				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kemitraan Layanan				
Definisi	:	Jumlah sarana prasarana fasilitas pelayanan kesehatan yang di inspeksi oleh BPFK Medan selama satu tahun				
Formula	:	Total Jumlah Alat yang dilayani dalam setahun				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	- Rekapitulasi Jumlah pelayanan Inspeksi Sarana Prasarana di Seksi Pelayanan Teknis				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		5	10	15	20	25

IKU 16

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Jumlah Pelayanan Pemantauan Dosis Perorangan				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kemitraan Layanan				
Definisi	:	Jumlah Pemantauan Dosis Radiasi Perorangan yang dilayani oleh BPFK Medan selama satu tahun				
Formula	:	Total Jumlah Pemantauan Dosis Radiasi Perorangan yang dilayani Dalam Setahun				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	- Rekapitulasi Jumlah pelayanan Pemantauan Dosis Perorangan di Seksi Pelayanan Teknis				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		2.500	3.000	3.500	3.550	3.800

IKU 17

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Jumlah Sertifikat yang Diterbitkan				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kemitraan Layanan				
Definisi	:	Jumlah Pemantauan Dosis Radiasi Perorangan yang dilayani oleh BPFK Medan selama satu tahun				
Formula	:	Total Jumlah Pemantauan Dosis Radiasi Perorangan yang dilayani Dalam Setahun				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	- Rekapitulasi Jumlah pelayanan Pemantauan Dosis Perorangan di Seksi Pelayanan Teknis				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		2.500	3.000	3.500	3.550	3.800

IKU 18

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Kemitraan dengan dunia pendidikan				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya Kemitraan Layanan				
Definisi	:	Kerjasama yang dilakukan dengan institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka pengembangan keilmuan sesuai tupoksi BPFK Medan				
Formula	:	Total Jumlah Kerjasama				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	- Rekapitulasi Jumlah Kerjasama Praktek Kerja Lapangan, Penelitian dan Diklat di Seksi Tata Operasional				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		5	5	5	5	5

IKU 19

Perspektif	:	Proses Bisnis Internal				
Sasaran strategis	:	Temuan Audit yang ditindaklanjuti				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya PME yang efektif				
Definisi	:	Temuan audit kinerja BPFK Medan yang ditindaklanjuti dan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah temuan yang ditindaklanjuti}}{\text{Total jumlah temuan}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	4				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	- Jumlah rekapitulasi dan verifikasi audit internal				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		70	70	80	80	80

IKU 20

Perspektif	:	Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi				
Sasaran strategis	:	Capaian SKP SDM				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya budaya kerja yang unggul				
Definisi	:	Rencana kerja dan target yang dicapai pegawai dengan nilai 100%				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Capaian SKP Pegawai}}{\text{Total jumlah SKP Pegawai}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	2				
Person In Charge (PIC)	:	Ka. Subbag Tata Usaha, Kepala Seksi Tata Operasional, Kepala Seksi Pelayanan Teknis				
Sumber Data	:	- SKP Pegawai				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		100%	100%	100%	100%	100%

IKU 21

Perspektif	:	Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi				
Sasaran strategis	:	Jumlah alat ukur sesuai standar pelayanan				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana				
Definisi	:	Jumlah alat ukur yang dimiliki sesuai dengan jumlah tim pelaksana pelayanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah alat ukur yang dimiliki}}{\text{Jumlah alat pertim pelayanan}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	2				
Person In Charge (PIC)	:	Ka. Subbag Tata Usaha, Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	<ul style="list-style-type: none">- Data inventaris alat- Jumlah tim pelayanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan di instalasi pengujian dan kalibrasi alat kesehatan				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		70	75	80	85	90

IKU 22

Perspektif	:	Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi				
Sasaran strategis	:	Ketepatan Kalibrasi alat ukur standar sesuai jadwal				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana				
Definisi	:	Persentasi pelaksanaan rekalibrasi alat ukur standar sesuai dengan jadwal				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah alat ukur yang direkalibrasi}}{\text{Jumlah perencanaan rekalibrasi}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	2				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	<ul style="list-style-type: none">- Data inventaris alat- Sertifikat rekalibrasi				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		70	72	74	76	78

IKU 23

Perspektif	:	Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi				
Sasaran strategis	:	Integrasi ICT				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana				
Definisi	:	Persentase komponen pelayanan yang dikelola menggunakan sistem informasi				
Formula	:	Persentase Komponen Pelayanan dikelola dengan Sistem Informasi				
Bobot IKU	:	2				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Subbag Tata Usaha				
Sumber Data	:	- Tim Pengembangan IT BPFK Medan				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		50	55	60	65	70

IKU 24

Perspektif	:	Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi				
Sasaran strategis	:	Peningkatan kompetensi SDM				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM				
Definisi	:	Persentase Pegawai yang mengikuti diklat dan pelatihan				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah Staf mengikuti pelatihan}}{\text{Jumlah Pegawai}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	2				
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Seksi Tata Operasional				
Sumber Data	:	- Data Seksi Tata Operasional				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		40	45	50	55	60

IKU 25

Perspektif	:	Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi										
Sasaran strategis	:	Peningkatan SDM										
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM										
Definisi	:	Jumlah penambahan pegawai berdasarkan kebutuhan organisasi										
Formula	:	<u>Jumlah Pegawai</u>										
Bobot IKU	:	2										
Person In Charge (PIC)	:	Kepala Subbag Tata Usaha										
Sumber Data	:	- Bagian Kepegawaian BPFK Medan										
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun										
Target	:	<table><tr><td>2020</td><td>2021</td><td>2022</td><td>2023</td><td>2024</td></tr><tr><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>3</td><td>3</td></tr></table>	2020	2021	2022	2023	2024	2	2	2	3	3
2020	2021	2022	2023	2024								
2	2	2	3	3								

3.5. Roadmap 5 Tahun Kedepan

Berdasarkan program strategis yang ada kemudian disusun rencana pengembangan organisasi diantaranya penguatan layanan unggulan dan prioritas layanan. Adapun pengembangan organisasi tersebut juga didukung oleh peningkatan dan pengembagan sarana dan prasarana organisasi termasuk penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) selama periode Renstra. Berikut adalah tabel roadmap dimaksud:

Nama Satker	:	Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan
Layanan Unggulan	:	1. Lab Pengujian dan Kalibrasi 2. Lab Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi 3. Lab Pemantauan Dosis Perorangan 4. Lab Sarana dan Prasarana 5. Lab Alat Ukur Radiasi

No	Uraian	ROADMAP				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Prioritas Pelayanan yang akan ditingkatkan	1. Lab Pengujian dan Kalibrasi 2. Lab Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi 3. Lab Pemantauan Dosis Perorangan 4. Lab Sarana dan Prasarana 5. Lab Alat Ukur Radiasi	1. Lab Pengujian dan Kalibrasi 2. Lab Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi 3. Lab Pemantauan Dosis Perorangan 4. Lab Sarana dan Prasarana	1. Lab Pengujian dan Kalibrasi 2. Lab Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi 3. Lab Pemantauan Dosis Perorangan 4. Lab Sarana dan Prasarana	1. Lab Pengujian dan Kalibrasi 2. Lab Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi 3. Lab Pemantauan Dosis Perorangan 4. Lab Sarana dan Prasarana	1. Lab Pengujian dan Kalibrasi 2. Lab Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi 3. Lab Pemantauan Dosis Perorangan 4. Lab Sarana dan Prasarana

2	Pendukung tercapainya prioritas Layanan					
	A. Sarana					
	B. Prasarana					
	C. Alat Kalibrator					
3	Kebutuhan Anggaran	23.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	25.600.000.000	26.000.000.000
4	Kebutuhan PNS	57	59	61	63	65

3.6. Program Kerja Stragegis

Berdasarkan sasaran strategis yang telah dirumuskan dalam matriks Indikator Kinerja unit, dapat dituangkan dalam program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode 5 (lima) tahun mendatang mulai tahun 2020-2024. Dalam mencapai sasaran, kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai target tahunan dan kemampuan BPFK Medan, serta memperhatikan pencapaian kegiatan tahun pertahun. Kegiatan yang telah dicapai sebelum tahun 2020, pada kurun waktu sampai dengan 2020, dilakukan pemantapan program. Program yang mempunyai 1 (satu) sasaran, dilakukan melalui tahapan-tahapan penguatan. Hal tersebut digambarkan pada tabel dibawah ini:

No	Sasaran Kegiatan	KPI	Indikator Kinerja	Target					Penanggungjawab
				2020	2021	2022	2023	2024	
A	Perspektif Finansial								
1	Terwujudnya cost effectiveness	1	Realisasi kinerja program	Program penyempurnaan perencanaan dan kontrol	Program penyempurnaan perencanaan dan kontrol	Program penyempurnaan perencanaan dan kontrol	Program penyempurnaan perencanaan dan kontrol	Program penyempurnaan perencanaan dan kontrol	Ka. Subbag Tata Usaha
2	Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	2	Capaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	Program Peningkatan akuntabilitas	Program Peningkatan akuntabilitas	Program Peningkatan akuntabilitas	Program Peningkatan akuntabilitas	Program Peningkatan akuntabilitas	Ka. Subbag Tata Usaha
		3	Perolehan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Ka. Subbag Tata Usaha
B	Perspektif Stakeholders								
3	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	4	Kepuasan Pelanggan	Program penyempurnaan Survei Kepuasan Pelanggan	Program penyempurnaan Survei Kepuasan Pelanggan	Program penyempurnaan Survei Kepuasan Pelanggan	Program penyempurnaan Survei Kepuasan Pelanggan	Program penyempurnaan Survei Kepuasan Pelanggan	Ka. Sie Tata Operasional
		5	Jumlah Rumah Sakit rujukan regional, provinsi dan nasional yang dilayani	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		6	Jumlah Puskesmas yang dilayani	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Pengembangan jejaring dan kemitraan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
C	Perspektif Bisnis Internal								

4	Terwujudnya Pelayanan Prima	7	Persentase keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti	Program Pengelolaan Keluhan Pelanggan	Program Pengelolaan Keluhan Pelanggan	Program Pengelolaan Keluhan Pelanggan	Program Pengelolaan Keluhan Pelanggan	Program Pengelolaan Keluhan Pelanggan	Kepala Seksi Pelayanan Teknis
		8	Ketepatan pelayanan sesuai jadwal	Output capaian bukan program					Ka. Sie. Tata Operasional
5	Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	9	Jumlah cakupan layanan	Program Penambahan Cakupan Layanan	Program Penambahan Cakupan Layanan	Program Penambahan Cakupan Layanan	Program Penambahan Cakupan Layanan	Program Penambahan Cakupan Layanan	Ka. Sie. Tata Operasional
		10	Jumlah akreditasi	Program penambahan akreditasi	Program penambahan akreditasi	Program penambahan akreditasi	Program penambahan akreditasi	Program penambahan akreditasi	Ka. Sie. Tata Operasional
		11	Jumlah SOP yang diperbaiki	Program penyempurnaan SOP	Program penyempurnaan SOP	Program penyempurnaan SOP	Program penyempurnaan SOP	Program penyempurnaan SOP	Ka. Sie. Tata Operasional
6	Terwujudnya Kemitraan Layanan	12	Jumlah fasyankes yang dilayani	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		13	Jumlah pelayanan Pengujian dan Kalibrasi	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		14	Jumlah Pelayanan Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		15	Jumlah pelayanan	Program diseminasi pelayanan	Program diseminasi pelayanan	Program diseminasi pelayanan	Program diseminasi pelayanan	Program diseminasi pelayanan	Ka. Sie Pelayanan Teknis

			sarana prasarana	berkesinambungan	berkesinambungan	berkesinambungan	berkesinambungan	berkesinambungan	
		16	Jumlah pelayanan Pemantauan Dosis Perorangan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		17	Jumlah sertifikat yang diterbitkan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Ka. Sie Pelayanan Teknis
		18	Kemitraan dengan dunia pendidikan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan	Ka. Sie. Tata Operasional
7	Terwujudnya PME yang Efektif	19	Temuan audit yang ditindaklanjuti	Program pengendalian mutu internal	Program pengendalian mutu internal	Program pengendalian mutu internal	Program pengendalian mutu internal	Program pengendalian mutu internal	Ka. Sie Tata Operasional
D Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi									
8	Terwujudnya budaya kerja yang unggul	20	Capaian SKP SDM	Program peningkatan kapabilitas pegawai dan budaya MITRA	Program peningkatan kapabilitas pegawai dan budaya MITRA	Program peningkatan kapabilitas pegawai dan budaya MITRA	Program peningkatan kapabilitas pegawai dan budaya MITRA	Program peningkatan kapabilitas pegawai dan budaya MITRA	Ka. Subbag Tata Usaha, Kepala Seksi Tata Operasional, Kepala Seksi Pelayanan Teknis
9	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana	21	Jumlah alat ukur sesuai standar pelayanan	Program Penambahan Alat Ukur	Program Penambahan Alat Ukur	Program Penambahan Alat Ukur	Program Penambahan Alat Ukur	Program Penambahan Alat Ukur	Ka. Subbag Tata Usaha, Kepala Seksi Tata Operasional
		22	Ketepatan kalibrasi alat ukur standar sesuai jadwal	Program rekalibrasi alat ukur	Program rekalibrasi alat ukur	Program rekalibrasi alat ukur	Program rekalibrasi alat ukur	Program rekalibrasi alat ukur	Ka. Sie. Tata Operasional

10	Terwujudnya ICT terintegrasi	23	Integrasi ICT	Program peningkatan tata kelola pelayanan berbasis IT	Program peningkatan tata kelola pelayanan berbasis IT	Program peningkatan tata kelola pelayanan berbasis IT	Program peningkatan tata kelola pelayanan berbasis IT	Program peningkatan tata kelola pelayanan berbasis IT	Ka. Subbag Tata Usaha
11	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	24	Peningkatan Kompetensi SDM	Program peningkatan kompetensi SDM	Program peningkatan kompetensi SDM	Program peningkatan kompetensi SDM	Program peningkatan kompetensi SDM	Program peningkatan kompetensi SDM	Ka. Sie. Tata Operasional
		25	Peningkatan Jumlah SDM	Penambahan Jumlah SDM	Penambahan Jumlah SDM	Penambahan Jumlah SDM	Penambahan Jumlah SDM	Penambahan Jumlah SDM	Ka. Subbag Tata Usaha

BAB IV

PROYEKSI KEUANGAN

Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode 2020-2024 dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan telah dibahas pada Bab sebelumnya. Program dan kegiatan tersebut akan terealisasi jika tersedia pembiayaan yang mencukupi. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa sumber pembiayaan BPFK Medan lebih banyak tergantung dari sumber penerimaan rupiah murni. Untuk masa mendatang sumber pembiayaan yang berasal dari rupiah murni tidak dapat diandalkan untuk memenuhi pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, BPFK Medan perlu berupaya memaksimalkan sumber penerimaan yang bukan berasal dari rupiah murni. Secara garis besar, sumber penerimaan BPFK Medan diluar rupiah murni berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

4.1 Estimasi Pendapatan

Dalam rangka mengembangkan pendapatan, BPFK Medan juga perlu memaksimalkan kinerja laboratorium yang sudah ada, merupakan asset yang menghasilkan pendapatan legal dan efektif. Jika didukung oleh kebijakan pengelolaan yang baik, investasi yang memadai, dan manajemen yang kuat akan memberikan dampak yang besar baik naiknya pendapatan BPFK Medan. Ketersediaan lahan BPFK Medan yang relative luas dan tersebar di 7 propinsi dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan BPFK Medan.

Sumber pendapatan yang digunakan oleh BPFK Medan diperoleh dari pemerintah dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPFK Medan. Berdasarkan pada data perolehan dana, maka estimasi pendapatan BPFK Medan untuk kurun waktu 2020-2024 terlihat pada tabel berikut :

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Target	3.900.000.000	4.200.000.000	4.600.000.000	5.000.000.000	5.400.000.000

